

**HUBUNGAN ANTARA PRESTASI KEWIRAUSAHAAN
DAN PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI
DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 1 SAWIT BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Andri Setiyawan, Suwachid, dan Danar S. Wijayanto

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: andryaam@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is a correlation between achievement entrepreneurship and industrial work practicum with interest in entrepreneurship. The population consisted of 137 students Skills Program Teknik Kendaraan Ringan and a sample of 100 students. Analysis of the data using an show that (1) students have achievements entrepreneurial and industrial work practicum as well as interest in entrepreneurship is good, (2) there is a negative correlation with the company's interest in entrepreneurship, (3) there is a significant positive correlation between industrial work practicum with interest in entrepreneurship students, (4) simultaneously there is a significant correlation between achievement entrepreneurship and industrial work practicum with students' interest in entrepreneurship. It is recommended that the school invites students has successful entrepreneurship can motivate students.

Pendahuluan

Jumlah wirausahawan di suatu negara dapat digunakan sebagai indikasi maju tidaknya sebuah negara, sebab dengan memiliki banyak wirausahawan otomatis di negara tersebut akan banyak memiliki usaha mandiri baik yang berwujud perusahaan besar maupun usaha kecil menengah. Berefek pada meningkatnya dan terbuka lebar jumlah lapangan kerja, yang pada ujungnya akan meningkatkan tingkat perekonomian negara.

Hal tersebut belum terjadi di negara Indonesia. Mental wirausaha di Indonesia

masih lemah. Hal ini ditandai dengan sedikitnya jumlah wirausahawan dengan usaha mandiri. Masih banyak orang yang masih bingung mendapat pekerjaan tiap tahunnya.

Tiap tahun masih ditemui berbondong-bondong antri puluhan meter di pintu loket bursa kerja. Seandainya setiap pemuda yang baru saja menamatkan pendidikannya memiliki jiwa dan semangat berwirausaha yang tinggi, maka pastilah negara indonesia akan semakin berdaya saing dengan negara lain terutama dari sektor ekonomi. Berdasarkan data Badan

Pusat Statistik sosial dan kependudukan per bulan Agustus 2013, tercatat jumlah pengangguran sebanyak 7.388.737 jiwa dari jumlah total penduduk pada tahun 2013 yakni sebanyak 237.641.326 jiwa, dengan rincian dari yang tidak sekolah sampai jenjang universitas.

Siswa SMK sengaja dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi mandiri, berusaha sendiri atau kewiraswastaan. Untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mengarah pada keterampilan kerja dan mandiri (berwiraswasta).

Mata diklat Kewirausahaan di SMK memberikan pengetahuan terhadap siswa bagaimana menjalankan atau mendirikan usaha mandiri yang baik. Mata diklat kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya. Mata diklat Kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali siswa agar dapat berusaha secara mandiri. Dengan adanya materi kewirausahaan diajarkan siswa akan mempunyai pengetahuan dan teknik dasar untuk berwirausaha sehingga akan menjadi bekal untuk menghadapi tantangan kerja setelah lulus dari jenjang SMK nantinya.

Selain mata diklat Kewirausahaan, siswa SMK juga didekatkan dengan dunia kerja atau dunia usaha melalui Praktik

Kerja Industri (prakerin) yang dimaksudkan agar siswa mendapatkan pengalaman kerja yang sesuai dengan kompetensi dibidangnya. Jadi siswa akan lebih siap jika setelah lulus jenjang SMK dapat langsung terjun sebagai tenaga kerja yang professional atau membuka usaha mandiri sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Prestasi pengalaman kerja yang didapat dan dipahami dengan baik diharapkan akan memungkinkan timbulnya minat serta keinginan untuk berwirausaha

SMK Negeri 1 Sawit adalah *icon* SMK di Boyolali dimana terletak di pinggiran kabupaten yang merupakan perbatasan dari beberapa daerah terdekat, yaitu Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo, SMK Negeri 1 Sawit merupakan tempat membina siswa atau siswanya untuk membekali dirinya baik ilmu atau pengetahuan teknik sebaik mungkin. SMK Negeri 1 Sawit menyiapkan siswa agar mampu bersaing dalam dunia usaha sesuai dengan kompetensi dibidangnya. Siswa SMK Negeri 1 Sawit mempunyai potensi lingkungan lingkungan yang baik untuk mengembangkan wirausaha karena memiliki lokasi yang strategis. Adanya mata diklat Kewirausahaan dan Praktik Kerja Industri diharapkan siswa mampu menguasai ruang lingkup dunia usaha setelah menempuh pendidikan di SMK selama 3 tahun. Dengan menguasai ruang lingkup dunia usaha, mereka akan lebih siap terjun untuk mendirikan usaha mandiri yang kreatif, inovatif, dan kompetitif.

Kajian Pustaka

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan

bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pendidikan kejuruan berhubungan dengan mempersiapkan seseorang untuk bekerja dan dengan memperbaiki pelatihan potensi tenaga kerja. Hal ini meliputi berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, atau pelatihan lebih lanjut yang dibentuk untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki atau melanjutkan pekerjaan dalam suatu jabatan yang sah. Dapat dikatakan pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Minat merupakan aspek yang terdapat pada setiap diri seseorang, sehingga menjadi tertarik, menyukai dan menyenangkan terhadap suatu obyek atau benda. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu perasaan, keinginan, atau kesukaan terhadap suatu kegiatan, benda, barang, jabatan, pekerjaan, atau situasi yang berkenaan dengan dirinya dan dapat memberikan kepuasan pribadi.

Menurut H.C. Witherington yang dikutip Umy Hidayanti (2013), "Minat

adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya. Batasan ini lebih memperjelas *pengertian minat* tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang, karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat. Berdasarkan pengertian di muka maka unsur minat adalah perhatian, rasa senang, harapan dan pengalaman.

Mudjiarto et al. (2005) yang dikutip oleh Nasnet menyatakan bahwa bahwa umumnya orang berminat membuka usaha sendiri karena beberapa alasan, (1) mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan, (2) memenuhi minat dan keinginan pribadi, (3) membuka diri untuk berkesempatan menjadi bos bagi diri sendiri, (4) adanya kebebasan dalam manajemen.

Zimmerer (2004) menyatakan bahwa ada 8 faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan minat kewirausahaan, yakni:

- a. Pendapat bahwa wirausaha adalah seorang pahlawan.
- b. Pendidikan kewirausahaan.
- c. Faktor ekonomi dan kependudukan.
- d. Pergeseran dari ekonomi industri ke ekonomi jasa.

- e. Kemajuan teknologi.
- f. Gaya hidup bebas.
- g. *E-Commerce* dan *The World Wide Web*.
- h. Terbukanya peluang bisnis internasional.

Swasono (1978) menyatakan bahwa individu yang berminat wirausaha lebih dipacu oleh keinginan berprestasi daripada hanya sekedar mengejar keuntungan. Seseorang wirausaha tidak cepat puas akan hasil yang dicapai akan tetapi selalu mencari cara dan kombinasi baru serta produksi baru sehingga tercapai perluasan usahanya. Hal ini berarti individu yang mempunyai minat berwirausaha harus memiliki sikap bertanggung jawab dengan memperhitungkan konsekuensi yang mungkin ada. Minat berwirausaha akan menarik individu terhadap suatu usaha dimana usaha tersebut dirasakan dapat memberikan suatu yang berguna, bermanfaat dan sangat penting bagi kehidupan dirinya, sehingga menimbulkan suatu dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya. Pada minat berwirausaha dibutuhkan kesanggupan untuk berhubungan dengan bidang kewirausahaan sehingga individu memiliki minat terhadap pekerjaan wirausaha.

Di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) terdapat mata diklat Kewirausahaan yang harus ditempuh siswa. Mata diklat Kewirausahaan diberikan pada kelas X hingga kelas XII. Setiap masing-masing kelas, kompetensi yang diberikan berbeda-beda. Pada kelas X semester ganjil, kompetensi yang diberikan antara lain: (1) mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha, (2) menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju), (3) merumuskan solusi masalah, (4) mengembangkan semangat wirausaha, (5)

membangun komitmen bagi dirinya dan orang lain, (6) mengambil resiko usaha, (7) membuat keputusan. Pada semester genap kompetensi yang diberikan antara lain: (1) menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet, (2) mengelola konflik, (3) membangun visi dan misi usaha.

Pada kelas XI kompetensi yang diberikan antara lain: (1) menganalisis peluang usaha, (2) menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha, (3) menyusun proposal usaha. Pada kelas XII kompetensi yang diberikan antara lain: (1) mempersiapkan pendirian usaha, (2) menghitung resiko menjalankan usaha, (3) menjalankan usaha kecil, (4) mengevaluasi hasil usaha. Adapun Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang harus dicapai siswa SMK Negeri 1 Sawit Boyolali dari mata diklat Kewirausahaan adalah 75.

Pada pelaksanaannya, mata diklat Kewirausahaan dikelompokkan kedalam mata diklat adaptif. Kelompok mata diklat adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan industri, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Program adaptif berisi mata diklat yang lebih menitikberatkan pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari atau melandasi kompetensi untuk bekerja. Program adaptif diberikan agar siswa tidak hanya memahami

dan menguasai “apa” dan “bagaimana” suatu pekerjaan dilakukan, tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa” hal tersebut harus dilakukan.

Kewirausahaan hakikatnya adalah suatu kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, sumberdaya dan tenaga penggerak, tujuan dan siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Menurut pernyataan Agus Wibowo (mengutip Husaini Usman, 2010), kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menginterlanisasikan bakat, rekayasa, dan peluang yang ada. Wirausahawan adalah orang yang berani mengambil resiko, inovatif, kreatif, pantang menyerah, dan mampu menyiasati peluang secara tepat (Agus Wibowo, 2011:24).

Menurut Zimmerer (2010), kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna; baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain (Agus Wibowo, 2011:25). Kewirausahaan merupakan mental sikap dan jiwa, yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercipta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas usahanya. Sementara wirausahawan adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Menurut Emigawaty (2013) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Proses kreatif dan inovatif biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran

untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kreativitas adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new things*) Inovasi adalah kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang (*doing new things*).

Emigawaty (2013) menambahkan proses kewirausahaan diawali dengan adanya tantangan. Dari tantangan akan muncul gagasan, kemauan dan dorongan untuk berinisiatif yang tidak lain berfikir kreatif dan bertindak inovatif sehingga tantangan awal dapat teratasi dan terpecahkan. Ide kreatif dan inovatif wirausaha tidak sedikit diawali dengan proses imitasi dan duplikasi, kemudian berkembang menjadi proses pengembangan dan berujung pada proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda. Tahap penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda itulah yang disebut tahap kewirausahaan.

Praktik kerja industri adalah kegiatan praktik siswa yang dilaksanakan langsung di tempat kerja/lapangan (dunia usaha / industri) yang merupakan bagian integrasi dari kurikulum SMK dan wajib dilaksanakan oleh siswa. Pelatihan ini dilakukan siswa pada saat kelas XI awal semester genap dan dilaksanakan dalam jangka waktu \pm 3 bulan. Praktik kerja industri bertujuan agar siswa mampu menerapkan kemampuan yang didapat di bangkuk sekolah kedalam dunia usaha/ industri dan sekaligus agar siswa mengenal langsung dunia usaha/ industri supaya mendapat pengalaman bekerja sebelum terjun ke dunia kerja secara nyata setelah

lulus dari jenjang SMK nantinya. Adapun KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) yang harus ditempuh siswa SMK Negeri 1 Sawit Boyolali sebagai syarat kelulusan dari kegiatan ini adalah 75.

Praktik kerja industri masuk dalam pembelajaran produktif. Kelompok mata diklat produktif pada SMK secara substansif adalah program-program keahlian produktif yang memberikan bimbingan pembelajaran yang berbasis kompetensi dan kerja proyek di dalam bidang teknologi. Bertujuan membentuk kompetensi dan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, kritis dan kreatif dalam bidang teknologi yang berguna untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari, baik di tempat kerja maupun masyarakat serta membentuk pengetahuan yang menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya.

John Oxenham (1984:34) mengatakan bahwa apabila lulusan suatu sekolah tidak dapat dipekerjakan atau memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikan yang dimilikinya, sekolah atau guru-guru dianggap tidak berhasil dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berarti sekolah dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat atau dunia kerja. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan adalah peningkatan keterkaitan dan keterpaduan (*link and match*) dalam implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Penerapan kebijakan *link and match* pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini sebagai usaha untuk mencari titik temu antara dunia pendidikan sebagai

peodusen dan dunia usaha/ industri sebagai konsumen. Tujuan gerakan *link and match* adalah untuk mendekatkan pemasok (*supplier*) dengan mutu sumber daya manusia, terutama yang berhubungan dengan kualitas ketenagakerjaan.

Link and match adalah kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu relevansi dengan kebutuhan pembangunan umumnya dan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha serta dunia industri khususnya. Beberapa prinsip yang akan dipakai sebagai strategi dalam kebijakan *Link and Match* adalah model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

PSG pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Pada hakekatnya PSG merupakan suatu strategi yang mendekatkan siswa ke dunia kerja dan ini adalah strategi proaktif yang menuntut perubahan sikap dan pola pikir serta fungsi pelaku pendidikan di tingkat SMK, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam menyikapi perubahan dinamika tersebut.

Bila pada pendidikan konvensional, program pendidikan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sepihak dan lebih bertumpu kepada kepemimpinan kepala sekolah dan guru. Pada PSG program pendidikan direncanakan, dilaksanakan dan

dievaluasi bersama secara terpadu antara sekolah kejuruan dengan institusi pasangannya, sehingga fungsi operasional dilapangan dilaksanakan bersama antara kepala sekolah, guru, instruktur dan manager terkait. Perlu diciptakan adanya keterpaduan peran dan fungsi guru serta instruktur sebagai pelaku pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan PSG dilapangan secara kondusif.

Menurut Dikmenjur (1994) yang dikutip oleh Sugihartono menyatakan guru tetap memegang peranan kunci, oleh sebab itu program Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) akan dilaksanakan dengan kegiatan pokok peningkatan mutu dan relevansi, diantaranya melalui peningkatan mutu, karena itu program penataran guru akan tetap penting, terutama dalam meningkatkan kemampuan profesional guru yang akan dilaksanakan melalui penataran yang memakai pendekatan “*production training*“, serta peningkatan penataran dalam bentuk “*on the job training*” di industri.

Tanpa diadakannya pendidikan sistem ganda ini siswa tidak dapat langsung terjun ke dunia industri karena siswa belum mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja. Selain itu perusahaan tidak dapat mengetahui mana tenaga kerja yang profesional dan mana tenaga kerja yang tidak profesional. Pendidikan sistem ganda memang harus dilaksanakan karena dapat menguntungkan semua pihak yang melaksanakannya.

Wena (1996) dikutip oleh sambas (*posted 5th April 2010*), mengungkapkan bahwa tujuan utama praktik kerja industri adalah:

- a. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- b. Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan pesepadan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja
- c. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan professional.
- d. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

Menurut Wakhimuddin (2013), manfaat dari kerja praktik industri adalah:

- a. Memnubuhkan sikap kerja yang tinggi.
- b. Siswa mendapatkan kompetensi yang tidak dapat di sekolah.
- c. Siswa dapat memberikan kontribusi tenaga kerja di perusahaan.
- d. Memberi motivasi dan meningkatkan etos kerja siswa.
- e. Memperkuat hubungan kerjasama antara sekolah sengan institusi pasangan.
- f. Memungkinkan untuk industri memberikan bantuan kepada sekolah, misal magang guru, bantuan praktik, dan sebagainya.
- g. Sebagai promosi tamatan SMK.

Dengan pengalaman praktik kerja industri diharapkan siswa akan mempunyai bekal ketrampilan yang cukup dan diharapkan siswa mempunyai keinginan dan tertarik untuk membuka usaha mandiri.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 137 siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan sampel yang diambil sebanyak 100 menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur minat berwirausaha siswa dan dokumentasi untuk data prestasi kewirausahaan dan praktik kerja industri. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi parsial untuk mengetahui hubungan satu variabel bebas dan variabel terikat. Uji regresi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan 2 variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Data tentang prestasi kewirausahaan diperoleh dari nilai UAS (Ujian Akhir Sekolah) siswa. Diperoleh nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 87 mean sebesar 81,72 median sebesar 82, modus 80, dan SD (Standar Deviasi) sebesar 2,97. Data tentang prestasi praktik kerja industri diperoleh dari nilai praktik kerja industri siswa. Diperoleh nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 89 mean sebesar 82,19 median sebesar 82, modus 82, dan SD (Standar Deviasi) sebesar 3,24. Hasil skor angket hasil penelitian variabel minat berwirausaha diperoleh skor terendah 69 dan skor tertinggi 97. mean sebesar 85,11, median 86, modus 88, dan standar deviasi (SD) sebesar 6,69. Siswa yang memiliki minat berwirausaha sebesar 62,57%. Secara keseluruhan angket, persentase skor angket untuk skor Sangat

Setuju (SS) sebesar 47,54% untuk skor Setuju sebesar 43,66% untuk skor Kurang Setuju sebesar 7,97% untuk skor tidak setuju sebesar 0,83%. Untuk presentase skor angket berdasarkan tiap-tiap indikator sebagai berikut:

No	Indikator	Skor Item (%)			
		4	3	2	1
1	Keinginan	43,17	46,67	9,87	0,33
2	Perasaan Senang	51,43	43,43	5	0,14
3	Perhatian	46,33	43,17	9	1,50
4	Lingkungan	48,17	42	8,83	1
5	Pengalaman	48,25	42,75	7,50	1,50

Hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Dari uji hipotesis pertama dengan uji analisis korelasi parsial mendapatkan hasil berupa $r_{hitung} = -0,267$, harga ini lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,195$ yaitu $-0,267 < 0,195$, dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hasil data signifikan, sehingga terdapat hubungan negatif yang signifikan antara prestasi kewirausahaan siswa dengan minat berwirausaha siswa. Ini menunjukkan bahwa prestasi kewirausahaan tidak mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Dilihat dari data prestasi kewirausahaan pada penelitian ini yang diambil dari hasil Ujian Akhir Sekolah, terdapat 1% yang tidak memenuhi syarat KKM yaitu 1 siswa. Berdasarkan data tersebut apabila prestasi kewirausahaan bertambah atau semakin naik akan menurunkan minat berwirausaha siswa.

2. Dari uji hipotesis kedua dengan uji analisis korelasi parsial mendapatkan hasil $r_{hitung} = 0,225$, harga tersebut lebih besar dari $r_{tabel} = 0,195$ yaitu $0,215 > 0,195$ dan nilai signifikansi sebesar $0,025$ lebih kecil dari $0,05$ yang berarti data tersebut signifikan, sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa. Ini menunjukkan bahwa prestasi praktik kerja industri yang tinggi dan baik akan menambah minat berwirausaha siswa. Sebaliknya prestasi praktik kerja industri yang rendah dan kurang akan mengurangi minat berwirausaha siswa.
3. Dari hasil uji hipotesis ketiga dengan analisis regresi ganda memperoleh r_{hitung} sebesar $0,334$ lebih besar dari r_{tabel} sebesar $=0,195$ serta signifikansi sebesar $0,03$. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi kewirausahaan dan prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan r_{hitung} sebesar $0,334$ lebih besar dari r_{tabel} sebesar $= 0,195$. Nilai signifikansi sebesar $0,03$ lebih kecil dari $0,05$ yang berarti hasil tersebut signifikan. Dilihat dari data penelitian rata-rata nilai prestasi kewirausahaan lebih rendah daripada nilai prestasi praktik kerja industri. Dari hasil uji analisis di atas dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai prestasi kewirausahaan maka akan menurunkan minat berwirausaha siswa ditunjukkan oleh persamaan regresi yang menunjukkan hasil negatif

dan semakin tinggi nilai prestasi praktik kerja industri siswa akan menambah minat berwirausaha yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yang bernilai positif. Dalam hal ini variabel prestasi kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha siswa, namun bersifat negative, diperkirakan ada variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai prestasi praktik kerja industri yang baik dan tinggi akan menambah minat berwirausaha siswa. Semakin baik pelaksanaan praktik kerja industri akan meningkatkan minat berwirausaha siswa. Diharapkan setiap sekolah melaksanakan program praktik kerja industri dengan maksimal agar siswa dapat memanfaatkan kesempatan untuk berlatih di dunia kerja dengan sebaik-baiknya. Menjalin hubungan yang baik dengan pihak dunia usaha/dunia industri akan menambah kelancaran dalam program praktik kerja industri.

Dalam penelitian ini minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan. Diduga terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Prestasi kewirausahaan yang baik akan memunculkan motivasi dan semangat siswa untuk berwirausaha, sehingga muncul minat berwirausaha. Praktik kerja industri memberikan pengalaman berkerja kepada siswa untuk melatih ketrampilan dan keuletan dalam menangani suatu pekerjaan sehingga menjadi siswa yang terlatih. Supaya dapat

menjadi bekal siswa setelah lulus dari jenjang sekolah menengah untuk terjun di dunia usaha yang sebenarnya. Pelaksanaan praktik kerja industri yang baik dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Dengan demikian prestasi kewirausahaan tidak mempengaruhi minat berwirausaha siswa, diduga terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa, sedangkan prestasi praktik kerja industri yang baik dan menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan minat berwirausaha siswa.

Kesimpulan

1. Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 20013/2014 memiliki hasil prestasi kewirausahaan yang baik dengan rata-rata 81,72 dan praktik kerja industri yang baik dengan rata-rata 82,19 serta memiliki minat berwirausaha yang baik sebesar 62,57%.
2. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara prestasi kewirausahaan siswa dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 20013/2014. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis pertama dengan analisis korelasi parsial yang memperoleh r_{hitung} sebesar $-0,267$ lebih kecil dari r_{tabel} sebesar $0,195$ pada taraf signifikan 5% dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 > 0,05$.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri siswa dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

SMK Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 20013/2014. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis kedua dengan analisis korelasi parsial yang memperoleh r_{hitung} sebesar $0,225$ lebih besar dari r_{tabel} sebesar $0,195$ pada taraf signifikan 5% dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi kewirausahaan dan prestasi praktik kerja industri siswa dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 20013/2014. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis ketiga dengan analisis regresi ganda yang memperoleh r_{hitung} sebesar $0,334$ lebih besar dari r_{tabel} sebesar $0,195$ pada taraf signifikan 5%. serta nilai signifikansi sebesar $0,03$ lebih kecil dari $0,05$.

Saran

1. Kepada Pihak Sekolah

- a. Pihak sekolah diharapkan lebih mempertajam akan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan serta dapat mengeksplorasi kesempatan berwirausaha yang sedang berkembang di era modern ini dan memberikan pengarahan yang lebih mengenai praktik kerja industri yang dilakukan siswa agar ilmu praktis yang diajarkan dapat diterapkan oleh siswa.
- b. Guru hendaknya memberikan remediasi tiap kali diadakan ujian atau ulangan bagi siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.
- c. Guru hendaknya memberi motivasi bagi siswa yang memiliki prestasi

yang lebih pada prestasi mata diklat Kewirausahaan maupun Praktik Kerja Industri.

- d. Memanggil alumni yang sudah sukses berwirausaha sebagai pembicara dalam pembekalan kegiatan praktik kerja industri agar dapat memotivasi siswa.

2. Kepada Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih memaksimalkan potensi berwirausaha dilihat dari prestasi kewirausahaan maupun prestasi praktik kerja industri siswa.
- b. Siswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam menerima materi kewirausahaan yang disampaikan oleh guru, agar nilai yang didapat bisa tuntas.
- c. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan dengan baik kegiatan praktik kerja industri agar ilmu yang diterima dapat diterapkan dengan baik.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memicu motivasi dan minat berwirausaha

3. Kepada Peneliti Berikutnya

- a. Diharapkan peneliti berikutnya dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa., misalnya faktor teknologi dan informasi.
- b. Penelitian ini menggunakan populasi dalam satu sekolah saja, untuk selanjutnya bisa dikembangkan pada skala yang besar untuk bisa dijadikan perbandingan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2013). *Penduduk Indonesia*. Diperoleh 12 September 2013, dari http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&id_subyek=12.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004 - 2013*. Diperoleh 12 September 2013, dari http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=4.
- Crow and Crow (2007). Dalam Ahmad Muhajir. Diperoleh 23 Oktober 2013, dari http://repository.upi.edu/operator/upload/s_10451_0607307_chapter2.pdf.
- Depdikbud.(1994a). *Penerapan PSG Melalui Praktek Kerja Industri pada SMK*. Diperoleh 28 September 201, dari http://yogamaha.student.umm.ac.id/download-as-pdf/umm_blog_article_12.pdf.
- Dikmenjurt .(1994). Dikutip oleh Sugihartono (2009). Artike. Diperoleh 23 Oktober 2013, dari <http://sugihartono1.wordpress.com/2009/11/04/pendidikan-sistem-ganda/>
- Dikmenjur.(2006). *Kurikulum SMK Edisi 2006*. Diperoleh 28 September 2013, dari <http://www.scribd.com/doc/8645924/smk>.
- Emigawaty (2013). *Inti dan Hakekat Kewirausahaan*. Diperoleh 23 Oktober 2013, dari <http://www.m2w.web.id/content/files>

- /Kewirausahaan%20%28Enterprenue
rship%29.pdf.
- FKIP UNS (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Masyuri & Zainudin.(2008). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Bandung: Refika Aditama.
- Mudjiarto et al. (2005). Dikutip oleh Nas Nasnet (2013). *Kewirausahaan (Posted by Nasnet 2 Desember 2013)*. Artikel. Diperoleh 8 Desember 2013, dari <http://ilmuharapanbangsa.blogspot.com/2013/12/kewirausahaan.html>.
- Nasution, S. (1996). Dalam Anne Ahira. (2010). Diperoleh 24 Oktober 2013, dari <http://www.aneahira.com/pengertian-prestasi-belajar-menurut-parahli.htm>.
- Oxenham, J. (1984). *Penerapan PSG Melalui Pendekatan Praktek Kerja Industri pada SMK*. Artikel. Diperoleh 22 Oktober 2013, dari http://yogamaha.student.umm.ac.id/download-as-pdf/umm_blog_article_12_.pdf.
- Peraturan Pemerintah No 29 Pasal 3. (1990). *Tentang Pendidikan Menengah*. Diperoleh 12 September 2013, dari <http://jabar.kemenag.go.id/file/pendidikanmenengah.pdf>.
- Paryono. (2010). *Pengertian Prakerin*. Diperoleh 30 Oktober 2013 dari http://www.tkjclub.net/tkj/index.php?option=com_content&view=article&id=63&Itemid=77.
- Riyanti. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Grasindo
- SISDIKNAS. (2006). *Kurikulum SMK Edisi 2006*. Diperoleh 27 september 2013 dari <http://www.pdpersi.co.id/pusdiknakes/data/smk.pdf>.
- Surachmad, W. (1980). Dikutip oleh Gesta Gamang. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat*. Artikel diperoleh 28 Oktober 2013, dari <http://gestagamang.blogspot.com/2012/11/pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-minat.html>.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Swasono. (1978). Dikutip oleh Nas Nasnet (2013). *Kewirausahaan (Posted by Nasnet 2 Desember 20103)*. Artikel. Diperoleh 8 Desember 2013, dari <http://ilmuharapanbangsa.blogspot.com/2013/12/kewirausahaan.html>.
- Wibawarta, B (2013) . Dikutip oleh Marieska Harya Virdhani. *Hanya 3% Mahasiswa Yang Jadi Pengusaha*. Diperoleh 13 September 2013 dari <http://kampus.okezone.com/read/2013/09/12/373/865107/duh-hanya-3-sarjana-yang-jadi-pengusaha.html>.
- Wena. (1996). Dikutip oleh Sambas Ali Muhidin(2010). *Praktek Kerja Industri (Posted by Sambas 5 April 2010)*. Artikel. Diperoleh 22 Oktober 2013, dari <http://sambasalim.com/pendidikan/praktek-kerja-industri-2.html>.
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan*

- Strategi*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel. (1996). Dalam Anne Ahira. (2010). Artikel. Diperoleh 22 Oktober 2013, dari <http://www.aneahira.com/pengertian-prestasi-belajar-menurut-para-ahli.htm>.
- Witherington, HC. (1983). Dikutip oleh Umy Hidayanti (2013). *Pengertian Hasil Belajar dan Minat*. Artikel. Diperoleh 28 Oktober 2013, dari <https://plus.google.com/107688666390736123473/posts/M5of14rk516>.
- Undang-Undang No. 20 Pasal 15 (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diperoleh 28 September 2013 dari <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Universitas Negeri Malang. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Makalah, Laporan Penelitian* (Edisi Ke-4). Malang.
- Zimmerer. (2004). Dikutip oleh Nas Nasnet (2013). *Kewirausahaan (Posted by Nasnet 2 Desember 2013)*. Artikel. Diperoleh 8 Desember 2013, dari <http://ilmuharapanbangsa.blogspot.com/2013/12/kewirausahaan.html>.